



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi semakin berkembang pesat, tak heran jika manusia akan lebih mudah dalam berbagai hal. Salah satunya yaitu perkembangan di bidang kesehatan tepatnya pada tindakan medis. Seperti operasi yang dapat dilakukan dengan waktu singkat dan keberhasilan tinggi. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% (Rahmayati, Asbana and Aprina, 2017). Operasi bedah merupakan tindakan pengobatan secara infasif dengan menyayat dan membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Hal tersebut perlu dilakukan dengan anestesi atau pembiusan yang bertujuan untuk menghilangkan rasa nyeri saat pembedahan. Anestesi merupakan tindakan yang dapat membuat pasien dari sadar menjadi tidak sadar dan bersifat sementara. Anestesi Spinal atau disebut juga sebagai Subarachnoid Block (SAB) merupakan salah satu teknik anestesi regional atau blok regional dengan cara menyuntikkan obat anestesi lokal ke dalam ruang subarakhnoid melalui tindakan pungsi lumbal. Blokade nyeri yang timbul pada anestesi spinal menyesuaikan ketinggian blokade penyuntikan obat anestesi lokal pada ruang subarachnoid segmen tertentu (Mangku & Senapathi, 2010). Sedangkan anestesi general (GA) merupakan suatu tindakan blokade nyeri secara sentral dengan menghilangkan kesadaran menggunakan obat amnesia, sedasi, analgesia, pelumpuh otot, atau gabungan dari beberapa obat tersebut yang dapat pulih kembali (Syaifudin, 2015).

Operasi regio supraumbilical yang dimaksud yaitu pada area di atas perut. Contohnya pada mammae, leher, atau tangan. Hal tersebut tentu saja disertai pemberian anestesi. Pada penelitian ini membahas high spinal anestesi. Dikatakan high spinal jika terjadi penambahan dosis guna memperluas area blockade. Pemilihan anestesi juga perlu dikembalikan kepada pasien. Apakah pasien nyaman dengan anestesi yang dipilih dan sesuai prosedur medis. Tindakan tersebut tentunya membutuhkan berbagai pertimbangan seperti dari segi *efficacy*, *safety*, dan *economic*. Terlebih lagi pada era pandemi ini dan untuk pasien BPJS diharapkan metode yang dipilih lebih praktis dan ekonomis.

Berdasarkan pencarian di google cendekia dan pubmed, penelitian menunjukkan bahwa biaya anestesi regional lebih terjangkau daripada anestesi general. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek. Dalam penelitian (Simanjuntak *et al.*, 2018), biaya rata-rata untuk tindakan operasi vitreous dengan anestesi lokal berkisar Rp3.500.000,00 sedangkan biaya untuk general anestesi berkisar Rp5.000.000,00. Vural and Yorukoglu, 2014 menyampaikan bahwa anestesi spinal merupakan alternatif yang aman, nyaman, dan lebih ekonomis. Begitupun dalam penelitian (Istanto Nurcahyo and Nurbianto, 2020) yang menyampaikan bahwa penggunaan anestesi regional selama pandemi Covid-19 menjadi metode anestesi pilihan utama karena bermanfaat dalam pencegahan komplikasi pasca operasi dan untuk mencegah penularan virus tersebut. Terdapat pula pada penelitian (Habibollahi *et al.*, 2011) bahwa halotan sebagai salah satu obat general anestesi dapat menyebabkan hepatitis mematikan pada pasien. Hal tersebut terjadi akibat paparan yang berlebih.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan metode high spinal anestesi dan general anestesi pada operasi regio supraumbilical pasien BPJS di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang. Apakah yang mahal lebih efektif dan aman, atau sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbandingan metode high spinal anestesi dan general anestesi untuk operasi regio supraumbilical pasien BPJS di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan metode high spinal anestesi dan general anestesi pada operasi regio supraumbilical pasien BPJS di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui perbandingan *efficacy* dari metode high spinal anestesi dan general anestesi untuk operasi regio supraumbilical pasien BPJS di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang.
- Untuk mengetahui perbandingan *safety* dari metode high spinal anestesi dan general anestesi untuk operasi regio supraumbilical pasien BPJS di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang.
- Untuk mengetahui perbandingan *economic* dari metode high spinal anestesi dan general anestesi untuk operasi regio supraumbilical pasien BPJS di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi tim medis dan tenaga kesehatan dalam hal pengetahuan mengenai perbandingan metode high spinal dan general anestesi pada operasi regio supra umbilical pasien BPJS.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan masukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait metode anestesi serta mengetahui adakah perbedaan dari metode-metode tersebut dengan menilai mana yang lebih efektif, aman, dan ekonomis di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang atau rumah sakit lainnya.

b. Bagi Pemerintah

Mampu memberikan sumbangan pemikiran, masukan, dan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan-kebijakan kesehatan dalam sistem rujukan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

c. Bagi Sarana Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai bagaimana metode-metode anestesi di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Sepanjang. Selain itu, dapat memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat.

